

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, adat istiadat, bahasa, budaya, agama dan kepercayaan. Fenomena tersebut, sebenarnya dapat menjadi modal yang kuat apabila diolah dengan integritas bangsa yang tinggi, hal mana bangsa Indonesia tidak hanya dapat membangun dirinya untuk menjadi suatu bangsa yang utuh, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Salah satu usaha yang mampu mencapai tujuan tersebut, adalah melalui pendidikan formal. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Depdiknas, 2003: 7).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tercermin juga dalam hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri III Kopen. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 65. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan, \pm 49% siswa mendapatkan nilai di bawah 65. Angka tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi Pemerintahan Kabupaten dan Kota relatif masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman siswa SD Negeri III Kopen terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pokok pembelajaran Pemerintahan Kabupaten dan Kota yang diajarkan belum mencapai hasil yang optimal.

Dalam mengajarkan materi tersebut, sebenarnya penulis telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (Struktur) Susunan Pemerintahan Kabupaten berbentuk bagan. Berdasarkan bagan Susunan Pemerintahan Kabupaten dijelaskan secara rinci mengenai lembaga yang terdapat pada bagan tersebut.

Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Para siswa tetap pasif dalam mengikuti pelajaran. Para siswa kurang antusias dalam belajar. Keyataan ini tampak pada sikap mereka saat mengikuti pelajaran. Ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan suka melamun. Berawal dari sikap negatif tersebut, pada akhirnya siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan keterlibatan siswa Untuk mencapai tujuan tersebut, Magnesen (1983) (dalam dePorter 2000:57) menyebutkan bahwa kita belajar 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Pernyataan ini semakin mempertegas bahwa keterlibatan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran PKn pada materi Pemerintahan Kabupaten dan Kota dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *The Great Wind Blows*. Maka dari itu penulis mengambil judul “ **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE GRET WIND BLOWS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI III KOPEN KECAMATAN JATIPURNO KABUPATEN WONOGIRI**”.

B. Idenntifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan menjelaskan tentang masalah yang timbul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Keaktifan yang dimaksud adalah aktif menanyakan materi yang belum jelas kepada guru, aktif mengemukakan pendapat dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Guru terbiasa menggunakan metode konvensional, kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa.
4. Belum adanya media dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PKn sehingga hasil yang dicapai juga belum maksimal.
5. Guru tidak mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif karena guru tidak pernah mengikuti diklat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* pada siswa kelas IV SD Negeri III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.
2. Strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa yang rendah pada

siswa kelas IV SD Negeri III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

“ Apakah penerapan strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri III Kopen tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan strategi *the great wind blows* bagi siswa kelas IV SD Negeri III Kopen.

F. Manfaat Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan pemahaman tentang penerapan strategi *The Great Wind Blows* pada pembelajaran PKn.
 - b. Digunakan sebagai bahan referensi peneliti lain dalam upaya melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa :
 - 1) Dengan menerapkan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn pada siswa kelas IV

- 2) Dengan menerapkan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn
- 3) Dengan menerapkan strategi *the great wind blows* dapat membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran Pkn
- 4) Dengan menerapkan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar pada pembelajaran Pkn

b. Bagi guru :

- 1) Melalui penerapan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan
- 2) Melalui penerapan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas
- 3) Melalui penerapan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar Pkn di sekolah melalui penerapan strategi *the great wind blows*
- 2) meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru dalam menerapkan strategi *the great wind blows*

- 3) Melalui penerapan strategi *the great wind blows* dapat mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah
- 4) Sebagai kontribusi adanya inovasi pembelajaran di sekolah dengan menerapkan strategi *the great wind blows*